

BUKTI KORESPONDENSI

Lampiran	:	Peer review proses korespondensi submit Publikasi Jurnal Ilmiah Nasional Terkariditasi Sinta 3
Nama Jurnal	:	Bulletin of Counseling and Psychotherapy
Index	:	Terindeks pada Sinta 3
Judul Jurnal	:	Perancangan Aplikasi Instrument Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin

No	Item	Halaman
1	Register akun jurnal Daftar akun jurnal	1
2	Submission article and acknowledgement of submission Pengajuan artikel dan pengakuan penyerahan	1
3	Review Process (Manuscript Needs Revision) Proses Review (Naskah perlu direvisi)	2
4	Acknowledgement of revision Pengakuan Revisi	13
5	Acceptance of manuscript (LoA) Penerimaan naskah	24
6	Article Published Artiket diterbitkan	27

Submit Artikel Pada 5 September 2022

← 📄 🕒 🗑️ 📧 🕒 🔄 📧 📄 ⋮

15 dari 21 < >



Kushendar <info@kurasinstitute.com>
kepada saya ▾

Sen, 5 Sep 16:45 ☆ ↶ ⋮

🌐 Inggris ▾ > Indonesia ▾ [Terjemahkan pesan](#)

[Nonaktifkan untuk: Inggris](#) ✕

Dear Dr. Ridhani Ridhani,

Thank you for submitting the manuscript, "PERANCANGAN APLIKASI INSTRUMENT ANALISIS KEBUTUHAN BERBASIS POTENSI MASALAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA BANJARMASIN" to Bulletin of Counseling and Psychotherapy. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal website:

Submission URL: <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/boco/authorDashboard/submission/358>

Username: ridhani

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Kind Regards,
Kushendar

Editorial of [Bulletin of Counseling and Psychotherapy](#)

Accredited [Sinta 3](#) by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia

An open access journal indexed by [Directory of Open Access Journal \(DOAJ\)](#)

Permintaan Revisi Pada 2 November 2022 Pukul 11.29

 **Kushendar Kushendar** <info@kurasinstitute.com>
kepada saya ▾

2 Nov 2022 11:29 ☆ ↶ ⋮

Inggris ▾ > Indonesia ▾ Terjemahkan pesan Nonaktifkan untuk: Inggris x

Dear Dr. Ridhani Ridhani:

We have reached a decision regarding your submission to Bulletin of Counseling and Psychotherapy, "PERANCANGAN APLIKASI INSTRUMENT ANALISIS KEBUTUHAN BERBASIS POTENSI MASALAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA BANJARMASIN".

Our decision is: Revisions Required

Saya telah melampirkan komentar pada manuskrip Anda dengan saran peninjauan dan, jika ditentukan, juga permintaan kantor redaksi.

Peninjau asli akan mengevaluasi kembali versi revisi naskah Anda. Penyerahan ulang naskah yang telah direvisi, bagaimanapun, tidak menjamin penerimaannya untuk publikasi di Buletin Konseling dan Psikoterapi.

Anda memiliki waktu EMPAT MINGGU untuk mengirimkan versi revisi Anda.

Saya berharap dapat menerima koreksi ini untuk memastikan proses peninjauan yang cepat.

Salam,
Kushendar Kushendar
IAIM NU Metro Lampung
ushenefrans@gmail.com

PERANCANGAN APLIKASI INSTRUMENT ANALISIS KEBUTUHAN BERBASIS POTENSI MASALAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA BANJARMASIN

Akhmad Rizki Ridhani¹, Jarkawi²
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin^{1,2}
rizkhi.ridhani@gmail.com

Commented [Ac1]: Dihapus saja

Submitted:
2021-09-08

Revised:
2021-09-08

Accepted:
2021-09-30

Copyright holder:
© Pernama, A., Qudsiyah, U. (2021)

This article is under:

ABSTRACT: *Bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, tentunya juga harus memanfaatkan TI ini agar lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan layanan terapiutik (hubungan saling membantu).*

**How to cite:**

pernama, A., & Qudsiyah, U. (2021). The Influence of Friend Attachment to Career Maturity with Self Efficacy as Mediator. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/bocpe.v3i2.117>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

Hal yang tidak bisa dihindari saat ini yakni terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi (TI), yang dimana semua sektor, baik pemerintahan, kesehatan, sampai kepada pendidikan telah memanfaatkan kegunaan teknologi. Semua orang wajib melek akan hal ini agar tidak tertinggal dengan kemajuan yang dinamis berkembang kearah yang lebih baik. Peneliti menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) yang berfokus pada perancangan aplikasi instrument analisis kebutuhan berbasis potensi masalah siswa di sekolah menengah atas kota banjarmasin. Hasil penelitian ini ialah tersusun model yang dikembangkan peneliti berdasarkan data primer dan skunder. Kesimpulan dari penelitian ini yakni model yang telah dikembangkan dapat dilanjutkan ke tahap validasi ahli dan praktisi untuk memperoleh kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat di tindak lanjuti ketahap uji coba dan desiminasikan ke pengguna dilembaga pendidikan formal jenjang sekolah menengah atas.

KEYWORDS: Aplikasi Instrument, Analisis Kebutuhan, Potensi Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas

Commented [Ac2]: Dibuat dalam Bahasa Inggris, tuliskan tujuan dalam abstrak

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2004 merupakan layanan yang berfungsi untuk a. pemahaman diri dan lingkungan; b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan; c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan; d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir; e. pencegahan timbulnya masalah; f. perbaikan dan penyembuhan; g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli; h. pengembangan potensi optimal; i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan j. membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli. Kemudian dari pada itu pula pada permendiknas nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor disinggung bahwa terkait ekspektasi kinerja konselor/ guru BK dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.

Selain dari pada itu seorang konselor/ guru BK sejatinya terkait dengan kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan, tak terkecuali dalam bidang teknologi dan informasi. Selanjutnya Hana (2015)

Commented [Ac3]: Tuliskan gap teori sebagai urgensi penelitian yang saudara lakukan

menjelaskan bahwa penyusunan program BK adalah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa, maka diperlukan adanya analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Analisis kebutuhan siswa diperoleh dari beberapa cara yaitu melalui teknik tes dan teknik non tes. Komalasari, dkk (2011) menambahkan bahwa pada kerangka kerja bimbingan dan konseling, assessment merupakan implementasi dari pelayanan dasar, yang dilakukan sebagai dasar perancangan program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan asesmen dilakukan melalui dua area, yaitu: (1) asesmen lingkungan, yang berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Sekolah/Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan dan konseling, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan Sekolah/Madrasah, (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan olahraga, seni dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian, atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Hal yang tidak bisa dihindari saat ini yakni terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi (TI), yang dimana semua sektor, baik pemerintahan, kesehatan, sampai kepada pendidikan telah memanfaatkan kegunaan teknologi. Semua orang wajib melek akan hal ini agar tidak tertinggal dengan kemajuan yang dinamis berkembang kearah yang lebih baik. Berdasarkan berita Gareta (2021) dari badan pusat statistic mencatat bahwa TI dan komunikasi (TIK) di Indonesia terus mengalami peningkatan kemajuan hal ini terlihat dari indeks pembangunan TIK Indonesia 2019-2020 yang mencapai 5,59% meningkat dibanding pada tahun 2019 yakni sebesar 5,32%.

Bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, tentunya juga harus memanfaatkan TI ini agar lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan layanan terapeutik (hubungan saling membantu). Pada tataran proses layanan bimbingan dan konseling harus diawali dengan analisis kebutuhan yang dimana seorang konselor/ guru BK disini menggunakan instrument untuk menganalisis kebutuhan peserta didik agar dalam penyusunan program layanan nanti program tersebut benar-benar dibutuhkan peserta didik. Namun kenyataan dilapangan menurut Ridhani dan Fauzi (2019) kebanyakan guru BK di sekolah masih menggunakan analisis kebutuhan secara manual, yang dimana dengan cara menyebar *printout* instrumen analisis kebutuhan yang nantinya akan diisi oleh peserta didik, serta hasilnya tersebut dianalisis secara manual.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berfokus pada Perancangan Aplikasi Instrument Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (research and development) Sugiyono (2012: 407) desain penelitian pengembangan atau dalam bahasa inggirsnya researh and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai “ a process used to develop and validase aducational product” Borg and Gall (2003 : 271). Produk yang dimaksud adalah *Perancangan Aplikasi Instrument Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin*.

Adapun prosedur dalam pengembangan yaitu dengan mengadopsi sepuluh tahapan pengembangan menurut Borg and Gall (2003) yang dimodifikasi menjadi 3 tahapan, hal ini dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian3 tahapan tersebut adalah sebagai berikut : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan hipotetik.

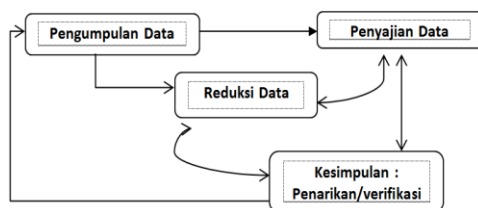
Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur. Terkait dengan instrument pengumpul data yang digunakan peneliti, ialah sebagai berikut:

Tabel 1 Subyek Penelitian dan Instrumen Pengumpul Data

Subyek & Jumlah	Jenis Data	Tujuan	Instrument
Konselor/ Guru BK sebanyak 4 orang	Kualitatif	Untuk mengetahui aplikasi instrument yang sering digunakan dalam melakukan analisis kebutuhan layanan	Wawancara
Peserta didik SMA dan SMK sebanyak 40 orang (tiap sekolah 10 orang)	Kuantitatif	Untuk menginventarisir potensi-potensi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik	Angket

***catatan:** kriteria subyek dalam penelitian ialah individu yang normal dan benar-benar memahami akan variable yang diteliti oleh peneliti

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sudah dirumuskan terdahulu digunakan model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011 : 334). Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, seperti gambar berikut :



Gambar 2. Komponen dalam Analisa Data (interactive Model)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian terkait dengan *Perancangan Aplikasi Instrument Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin* melalui wawancara, diperoleh hasil bahwa G.BK_1, G.BK_2, dan G.BK_3 menjelaskan sebelum melaksanakan layanan BK mereka melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan kebutuhan apa yang diharapkan siswa/i di sekolah dari layanan yang akan nantinya mereka berikan. Namun dimasa covid-19 analisis kebutuhan tidak dilaksanakan mengingat siswa/i melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga kesulitan dalam menyebarkan instrument kebutuhan bagi siswa/i. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap G.BK_1, G.BK_2, dan G.BK_4 diperoleh informasi, sebelum masa pandemi covid-19 mereka melaksanakan analisis kebutuhan dengan menyebarkan angket DCM (daftar cek masalah), hal ini dilakukan karena DCM merupakan instrument yang lengkap mengingat terdapat 4 bidang masalah (pribadi, sosial, belajar, dan karir) menurut penuturan mereka. G.BK_3 menjelaskan bahwa dirinya menggunakan AUM (alat ungkap masalah) dalam melakukan analisis kebutuhan, dan berdasarkan penuturan G.BK_3 juga mengembangkan instrument secara mandiri bagi siswa/i kelas 3 yakni angket terkait dengan karir siswa/i.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari G.BK_1-4 dalam analisis kebutuhan mereka dibantu oleh staf di sekolah, dan ada juga yang melakukannya sendiri. Analisis kebutuhan berdasarkan informasi yang diperoleh dilakukan saat awal semester serta dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa/i dapat lebih fokus sehingga harapannya hasil yang diperoleh obyektif sesuai dengan apa yang dialami siswa/i tersebut. G.BK_1-4 menjelaskan bahwa analisis kebutuhan ini penting sekali dilakukan mengingat tugas dan kewajiban guru BK yakni mendampingi 150 siswa/i yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain dari pada itu pula G.BK_3 menambahkan bahwa untuk memahami siswa/i tentunya tidak mudah seperti membalikan telapak tangan, perlu identifikasi awal yang tentunya tidak hanya mengandalkan 1-3 instrument dan pendekatan, apalagi menurut pandangan beliau kompleks masalah yang dihadapi siswa/i saat ini sangat mengharuskan para guru BK memahami penuh siswa/i yang menjadi target layanan. Adapun terkait dengan hasil analisis kebutuhan siswa/i yang telah diperoleh berdasarkan informasi yang didapat yakni dilakukan secara manual yang dimana diawali dengan proses tabulasi hasil, selanjutnya disusun program layanan berdasarkan masalah prioritas yang perlu ditangani, baik secara klasikal, individual, ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil pertanyaan peneliti dalam wawancara terkait dengan perlu atau tidaknya pengembangan aplikasi instrument berbasis online yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa/i daerah Kalimantan. Menurut penuturan G.BK_1-4 tentunya sangat perlu mengingat aplikasi instrument analisis kebutuhan yang beredar di kalangan praktisi memang dari segi item-

Commented [Ac4]: Tuliskan tanpa singkatan

item tiap instrument dikembangkan berdasarkan masalah umum yang dihadapi oleh siswa/i, namun perlu juga ada instrumen khusus dengan menyesuaikan karakteristik orang banua (Kalimantan). Menurut penuturan G.BK_2 dan 3 masalah saat ini yang sering dihadapi oleh siswa/i disekolah yakni masalah penyesuaian diri, masalah menggunakan gadget, dan kasus *bullying* utamanya *verbal*. Lebih lanjut lagi G.BK_1 mengungkapkan terkait dengan masalah yang dihadapi siswa/i ini beliau memberikan masukan agar kiranya kedepan perlu adanya instrument khusus terkait dengan menginventarisir masalah spiritual keagamaan, karena menurut pandangan beliau masyarakat Kalimantan saat ini mulai terpengaruh budaya luar sehingga melunturnya keagamaan (cara menghormati orang tua, busana, pergaulan, dsb) yang menjadi ciri khas masyarakat Kalimantan.

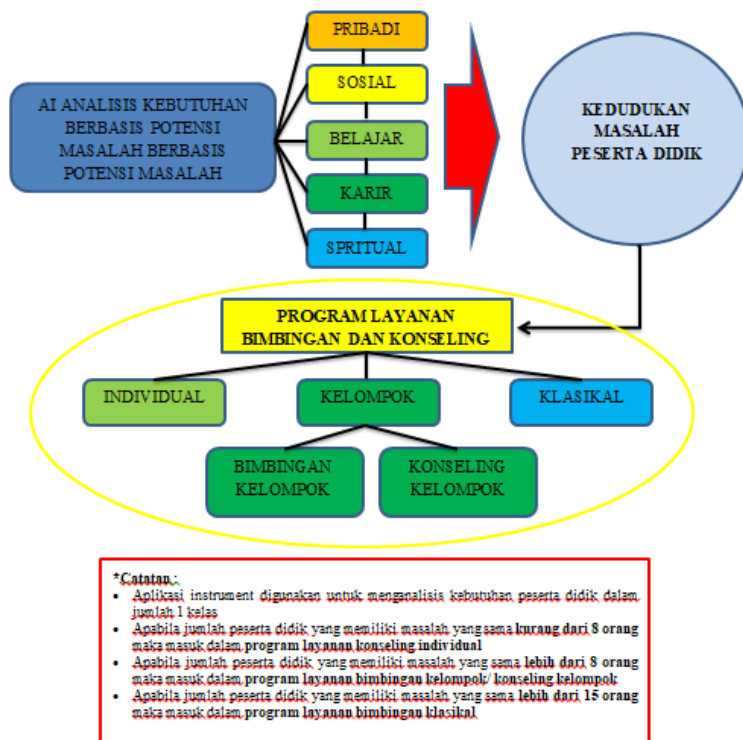
Selanjutnya untuk menginventarisir potensi-potensi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik, peneliti membagikan angket yang dimana isi oleh 40 siswa/i di tingkat sekolah menengah atas. Adapun hasilnya sebagai berikut :

No	Bidang Masalah	Indikator	Jumlah Item	Keterangan
1	Pribadi	pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab	15	Dari 15 item terdapat 2 item yang tidak dipilih yakni item no 9 dan 13
2	Sosial	Pemahaman keragaman budaya, nilai-nilai dan norma sosial, sikap sosial positif (empati, altruistis, toleran, peduli, dan kerjasama), keterampilan penyelesaian konflik secara produktif, dan keterampilan hubungan sosial yang efektif.	15	Dari 15 item terdapat 3 item yang tidak dipilih yakni item no 19, 26, 29
3	Belajar	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan	15	Dari 15 item terdapat 5 item yang tidak dipilih yakni item no 31, 34, 35, 39, dan 42
4	Karir	pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan	15	Dari 15 item terdapat 3 item yang tidak dipilih yakni item no 46, 50, dan 53

		kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing.		
5	Spritual	Berdoa, menjalankan ibadah, mengucapkan salam, bersyukur, berikhtiyar, menjaga lingkungan, memelihara hubungan, toleransi beragama	15	Dari 15 item terdapat 2 item yang tidak dipilih yakni item no 65 dan 72

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang bersumber dari wawancara bersama 4 orang praktisi BK di sekolah menengah atas dikota Banjarmasin, serta hasil dari angket yang disebar ke 40 orang siswa dengan sekolah menengah atas kota Banjarmasin yang berbeda-beda, maka di rumuskanlah protipe awal dari pengembangan yang peneliti lakukan terkait dengan *Perancangan Aplikasi Instrument Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin*, yakni sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Aplikasi Instrument Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin

Berdasarkan gambar 1 diatas terkait dengan desain aplikasi yang dikembangkan oleh peneliti bersama tim, maka didapat dijelaskan prosedur yang nantinya dilalui oleh guru BK dalam penggunaan aplikasi ini yakni diawali dengan menyebarkan instrument kebutuhan siswa yang mencakup 5 pokok bidang masalah (pribadi, sosial, belajar, karir, dan spiritual). Selanjutnya berdasarkan hasil yang terinput secara otomatis ketika siswa/i mengisi instrument tersebut secara online, maka sistem akan memilih dan memilah hasil isian tersebut yang dimana nantinya sistem akan mengeluarkan hasil kedudukan masalah dari inputan siswa/i tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil kedudukan masalah yang dialami oleh siswa/i sistem akan secara otomatis mengelompokkan siswa kedalam program layanan BK yang terbagi menjadi 3 kelompok (individual, kelompok, dan klasikal). Hal ini tentunya memudahkan para praktisi dalam penyusunan program layanan, karena : (1) Efektivitas dari penggunaan aplikasi instrument berbasis potensi masalah peserta didik lebih unggul dari aplikasi lainnya, mengingat aplikasi ini tidak hanya memetakan permasalahan peserta didik, namun lebih dari itu hasil yang diperoleh dari penggunaan aplikasi ini sampai kepada penetapan program layanan bimbingan dan konseling, (2)

Efisiensi dari penggunaan aplikasi instrument berbasis potensi masalah peserta didik ini tidak hanya efisien dari segi waktu, akan tetapi dari segi biaya pun lebih efisien dari aplikasi instrument yang lain. Hal ini dikarenakan aplikasi yang dikembangkan berbasis online sehingga penggunaan biaya lebih minim, (3) Aplikasi instrument berbasis potensi masalah peserta didik yang dikembangkan ini memiliki fokus lima bidang permasalahan yakni pribadi, sosial, belajar, karir, dan spiritual, dan (4) Aplikasi instrument berbasis potensi masalah peserta didik ini dikerjakan secara online sehingga para praktisi bidang bimbingan dan konseling ketika menggunakan aplikasi instrument ini tidak perlu memprint-out instrumen untuk dibagikan ke peserta didik, sebab peserta didik dapat langsung mengisi secara online. Para praktisi bidang bimbingan dan konseling tinggal melakukan pemantauan terhadap isian yang dilakukan oleh peserta didik.

Fahrozin (2016) dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subyek layanan BK maka oleh karena guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan BK perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran. Lebih lanjut lagi ridhani, aminah, dan fauzi (2020) menambahkan bahwa pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor disebutkan bahwa guru BK harus benar-benar memahami secara mendalam konseli yang akan dilayaninya. Maka perancangan aplikasi instrument berbasis potensi masalah peserta didik ini merupakan salah satu alternative nantinya bagi guru BK dalam memahami peserta didik di lembaga pendidikan formal khususnya sekolah menengah atas.

Jarkawi dan Ridhani (2016) menambahkan bahwa eksistensi konselor sekolah diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) sebagai dasar merumuskan/menyusun program layanan dan strategi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan berdasarkan analisis kebutuhan tersebut. Tulus (2013) *assessment* adalah penilaian terhadap diri individu guna pemberian pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli. Pemahaman diri konseli harus didasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sah. Data diri yang tidak akurat bisa menimbulkan pemahaman yang keliru. Data yang demikian hendaknya juga dibarengi dengan pengamatan terhadap konseli. Untuk itu diperlukan instrumen assesmen baik dalam bentuk tes maupun non tes. Lebih lanjut Gibson & Mitchell (2011) *assessment* ialah upaya sistematis dalam pengidentifikasian karakteristik dan potensi setiap konseli, aktivitas ini sering dianggap keterampilan utama konselor profesional karena dalam hal ini konselor mempunyai basis data untuk memahami secara menyeluruh konseli dalam ruang lingkup konseling.

Selanjutnya Salahudin (2012:140) Aplikasi instrumentasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Tohirin (2007) juga mengungkapkan bahwa, aplikasi instrumentasi dapat bermakna upaya mengungkapkan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen atau kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa. Selanjutnya Terkait dengan potensi masalah individu (siswa SMA) yang menjadi fokus pengembangan ini tentunya peneliti memfokuskan kepada tujuan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri, yakni di kutip dari Deni (2021) tujuan bimbingan dan konseling

yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli, aspek akademik (belajar), aspek karir serta ditambah dengan aspek spiritual keagamaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni model yang telah dikembangkan dapat dilanjutkan ke tahap validasi ahli dan praktisi untuk memperoleh kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat di tindak lanjuti ketahap uji coba dan desiminasikan ke pengguna dilembaga pendidikan formal jenjang sekolah menengah atas.

Commented [Ac5]: Tambahkan lagi deskripsi berkaitan dengan kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Borg and Gall. (2003). Education Research. New York. Allyn dan Bacon.
- Deni, I.R. (2021). Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Teras.
- Fahrozin,dkk. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Gantina Komalasari, dkk. (2011) Asesmen Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komprehensif. Jakarta : PT INDEKS
- Gareta, S.P. (2021). BPS Catat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Ri Alami Kemajuan. Diakses pada 05 Januari 2022, <https://www.antaraneews.com/berita/2334742/bps-catat-teknologi-informasi-dan-komunikasi-ri-alami-kemajuan>.
- Gibson, Robert L & Mitchell, Marianne H. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hana, N. (2016). Studi Deskriptif Penggunaan Software Identifikasi Kebutuhan Dan Masalah Siswa (Ikms) Dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Permendibud. (2014). Nomor 111 Tentang Bimbingan dan Konseling Disekolah Dasar dan Menengah. Jakarta : Permendikbud.
- Permendiknas. (2008). Nomor 27 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Jakarta : Permendiknas.
- Ridhani, A. R., & Fauzi, Z. (2019). Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 5(1), 29-35.
- Ridhani, A. R., Aminah, A., & Fauzi, Z. (2020). Aplikasi Daftar Cek Masalah (DCM) Bagi Anak Usia Dini di Wilayah Lahan Rawa. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, 4(1), 13-19.
- Ridhani, A.R & Jarkawi, J. (2016). Kebermaknaan Need Assessment Dalam Mewujudkan Strategi Pelayanan Konseling Profesional. Padang : Proceeding 4th International Counseling Seminar 2016 "Expanding Of Counseling Services; World Views, Violence and Sexual Abuse Victims.
- Salahudin, A. (2012) Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D:Bandung. Alfabeta.

Commented [Ac6]: Sumber rujukan masih kurang banyak, silakan tambahkan minimal 10 lagi referensi minimal 10 tahun terakhir

Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tulus, Minto. 2013. Need Assesment Berbasis IT. Diakses 09 November 2016. Dari <https://mintotulus.wordpress.com/2013/12/03/need-assesment-berbasis-it/>.

Permintaan Copy-Editing Pada 2 November 2022 Pukul 18.43

Kushendar Kushendar <info@kurasinstitute.com>
kepada saya ▾

2 Nov 2022 18:43 ☆ ↶ ⋮

Inggris ▾ > Indonesia ▾ Terjemahkan pesan Nonaktifkan untuk: Inggris x

Dear Dr. Ridhani Ridhani:

We have reached a decision regarding your submission to Bulletin of Counseling and Psychotherapy, "PERANCANGAN APLIKASI INSTRUMENT ANALISIS KEBUTUHAN BERBASIS POTENSI MASALAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA BANJARMASIN".

Our decision is to: **Accept Submission**



Sebelum persiapan pembuktian, naskah akan mengalami copy-editing untuk menyelaraskannya dengan standar redaksi jurnal. Anda akan dihubungi oleh tim editorial jika ada pertanyaan yang muncul.

Mulai sekarang, setiap permintaan untuk perubahan konten yang substansial (perubahan judul dan penulis, hasil baru dan nilai yang diperbaiki, perubahan gambar dan tabel) akan tunduk pada proses peer-review yang benar-benar baru.

Terima kasih telah mempertimbangkan Buletin Konseling dan Psikoterapi untuk publikasi makalah Anda.

Salam hormat,
Kushendar Kushendar
IAIM NU Metro Lampung
ushenefrans@gmail.com

Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa

Akhmad Rizki Ridhan* , Jarkawi 
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Indonesia
rizki.ridhani@gmail.com

Submitted:
2022-09-21

Revised:
2022-10-03

Accepted:
2022-11-01

Copyright holder:
 Azzahrah, H., Umar, N. F., & Anas, M. (2022)

This article is under:



How to cite:

Azzahrah, H., Umar, N. F., & Anas, M. (2022). Pengaruh Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3).
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.373>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:

ABSTRACT: *Guidance and counseling as a systematic, objective, logical, and sustainable and programmed effort carried out by counselors or Guidance and Counseling teachers to facilitate the development of students/counselors to achieve independence in their lives, of course, must also utilize this Technology and Information to be more effective and efficient in carrying out therapeutic services (helping relationships). What is unavoidable today is related to advances in technology and information. The purpose of this study is to design a needs analysis instrument application based on the potential problems of students in high school in the city of Banjarmasin. The method used is research and development (R&D) which focuses on designing a needs analysis instrument application based on the potential problems of students in senior high schools in Banjarmasin. The result of this research is that the model developed by the researcher is*

based on primary and secondary data. The conclusion of this study is that the model that has been developed can be continued to the validation stage of experts and practitioners to obtain its advantages and disadvantages so that it can be followed up to the trial stage and disseminated to users in high school formal education institutions.

KEYWORDS: *Instrumen Applications, Needs Analysis, Potential Problems for High School Students*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas bukan hanya dari peningkatan kualitas layanan melainkan pada peningkatan pengembangan inovasi media dan alat pendukung lainnya. Salah satu alat pendukung keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling ialah pengembangan aplikasi instrumen (Robiyono, 2016). Layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2004 (dalam, Badaruddin, 2015) merupakan layanan yang berfungsi untuk a. pemahaman diri dan lingkungan; b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan; c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan; d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir; e. pencegahan timbulnya masalah; f. perbaikan dan penyembuhan; g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli; h. pengembangan potensi optimal; i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan j. membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli. Kemudian dari pada itu pula pada permendiknas nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor disinggung bahwa terkait ekspektasi kinerja konselor/ guru BK dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan (Qurniati, 2022).

Selain dari pada itu seorang konselor/ guru BK sejatinya terkait dengan kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi professional (Knieval, 2015), yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan, tak terkecuali dalam bidang teknologi dan informasi. Selanjutnya Hana (2015) menjelaskan bahwa penyusunan program BK adalah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa, maka diperlukan adanya analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Analisis kebutuhan siswa diperoleh dari beberapa cara yaitu melalui teknik tes dan teknik non tes. Ariyati (2022) menambahkan bahwa pada kerangka kerja

bimbingan dan konseling, assessmen merupakan implementasi dari pelayanan dasar, yang dilakukan sebagai dasar perancangan program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan asesmen dilakukan melalui dua area, yaitu: (1) asesmen lingkungan, yang berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Sekolah/Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan dan konseling, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan Sekolah/Madrasah, (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan olahraga, seni dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian, atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Hal yang tidak bisa dihindari saat ini yakni terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi (TI), yang dimana semua sektor, baik pemerintahan, kesehatan, sampai kepada pendidikan telah memanfaatkan kegunaan teknologi (Ngafifi, 2014). Semua orang wajib melek akan hal ini agar tidak tertinggal dengan kemajuan yang dinamis berkembang kearah yang lebih baik. Dewi (2022) dari badan pusat statistic mencatat bahwa TI dan komunikasi (TIK) di Indonesia terus mengalami peningkatan kemajuan hal ini terlihat dari indeks pembangunan TIK Indonesia 2019-2020 yang mencapai 5,59% meningkat dibandingkan pada tahun 2019 yakni sebesar 5,32%. Bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, tentunya juga harus memanfaatkan TI ini agar lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan layanan terapeutik (hubungan saling membantu). Pada tataran proses layanan bimbingan dan konseling harus diawali dengan analisis kebutuhan yang dimana seorang konselor/ guru BK disini menggunakan instrumen untuk menganalisis kebutuhan peserta didik agar dalam penyusunan program layanan nanti program tersebut benar-benar dibutuhkan peserta didik (Ilik, 2017).

Namun kenyataan dilapangan menurut Ridhani dan Fauzi (2019) kebanyakan guru BK di sekolah masih menggunakan analisis kebutuhan secara manual, yang dimana dengan cara menyebar *printout* instrumen analisis kebutuhan yang nantinya akan diisi oleh peserta didik, serta hasilnya tersebut dianalisis secara manual. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berfokus pada Perancangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (research and development) Sugiyono (2012: 407) desain penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai "a process used to develop and validate educational product" Borg and Gall (2003). Produk yang dimaksud adalah *Perancangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin*. Adapun prosedur dalam pengembangan yaitu dengan mengadopsi sepuluh tahapan pengembangan menurut Borg and Gall (2003) yang dimodifikasi menjadi 3 tahapan, hal ini dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian 3 tahapan tersebut mencakup, studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan hipotetik. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur. Terkait dengan instrumen pengumpul data yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel 1. Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sudah dirumuskan terdahulu digunakan model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011). Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian terkait dengan *Perancangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin* melalui wawancara, diperoleh hasil bahwa Guru Bimbingan dan Konseling1, Guru Bimbingan dan Konseling2, Dan Guru Bimbingan dan Konseling3 menjelaskan sebelum melaksanakan layanan BK mereka melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan kebutuhan apa yang diharapkan siswa/i di sekolah dari layanan yang akan nantinya mereka berikan. Namun dimasa covid-19 analisis kebutuhan tidak dilaksanakan

Tabel 1 Subyek Penelitian dan Instrumen Pengumpul Data

Subyek & Jumlah	Jenis Data	Tujuan	Instrumen
Konselor/ Guru BK sebanyak 4 orang	Kualitatif	Untuk mengetahui aplikasi instrumen yang sering digunakan dalam melakukan analisis kebutuhan layanan	Wawancara
Peserta didik SMA dan SMK sebanyak 40 orang (tiap sekolah 10 orang)	Kuantitatif	Untuk menginventarisir potensi-potensi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik	Angket

*catatan: kriteria subyek dalam penelitian ialah individu yang normal dan benar-benar memahami akan variable yang diteliti oleh peneliti

mengingat siswa/i melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga kesulitan dalam menyebarkan instrumen kebutuhan bagi siswa/i. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Bimbingan dan Konseling1, Guru Bimbingan dan Konseling2, dan Guru Bimbingan dan Konseling4 diperoleh informasi, sebelum masa pandemi covid-19 mereka melaksanakan analisis kebutuhan dengan menyebarkan angket DCM (daftar cek masalah), hal ini dilakukan karena DCM merupakan instrumen yang lengkap mengingat terdapat 4 bidang masalah (pribadi, sosial, belajar, dan karir) menurut penuturan mereka. Guru Bimbingan dan Konseling3 menjelaskan bahwa dirinya menggunakan AUM (alat ungkap masalah) dalam melakukan analisis kebutuhan, dan berdasarkan penuturan Guru Bimbingan Dan Konseling3 juga mengembangkan instrumen secara mandiri bagi siswa/i kelas 3 yakni angket terkait dengan karir siswa atau siswi.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari Guru Bimbingan dan Konseling1-4 dalam analisis kebutuhan mereka dibantu oleh staf di sekolah, dan ada juga yang melakukannya sendiri. Analisis kebutuhan berdasarkan informasi yang diperoleh dilakukan saat awal semester serta dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa/i dapat

Tabel.2 Kemungkinan potensi masalah yang muncul

No	Bidang Masalah	Indikator	Jumlah Item	Keterangan
1	Pribadi	pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab	15	Dari 15 item terdapat 2 item yang tidak dipilih yakni item no 9 dan 13
2	Sosial	Pemahaman keragaman budaya, nilai-nilai dan norma sosial, sikap sosial positif (empati, altruistis, toleran, peduli, dan kerjasama), keterampilan penyelesaian konflik secara produktif, dan keterampilan hubungan sosial yang efektif.	15	Dari 15 item terdapat 3 item yang tidak dipilih yakni item no 19, 26, 29
3	Belajar	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan	15	Dari 15 item terdapat 5 item yang tidak dipilih yakni item no 31, 34, 35, 39, dan 42
4	Karir	pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing.	15	Dari 15 item terdapat 3 item yang tidak dipilih yakni item no 46, 50, dan 53
5	Spritual	Berdoa, menjalankan ibadah, mengucapkan salam, bersyukur, berikhtiyar, menjaga lingkungan, memelihara hubungan, toleransi beragama	15	Dari 15 item terdapat 2 item yang tidak dipilih yakni item no 65 dan 72

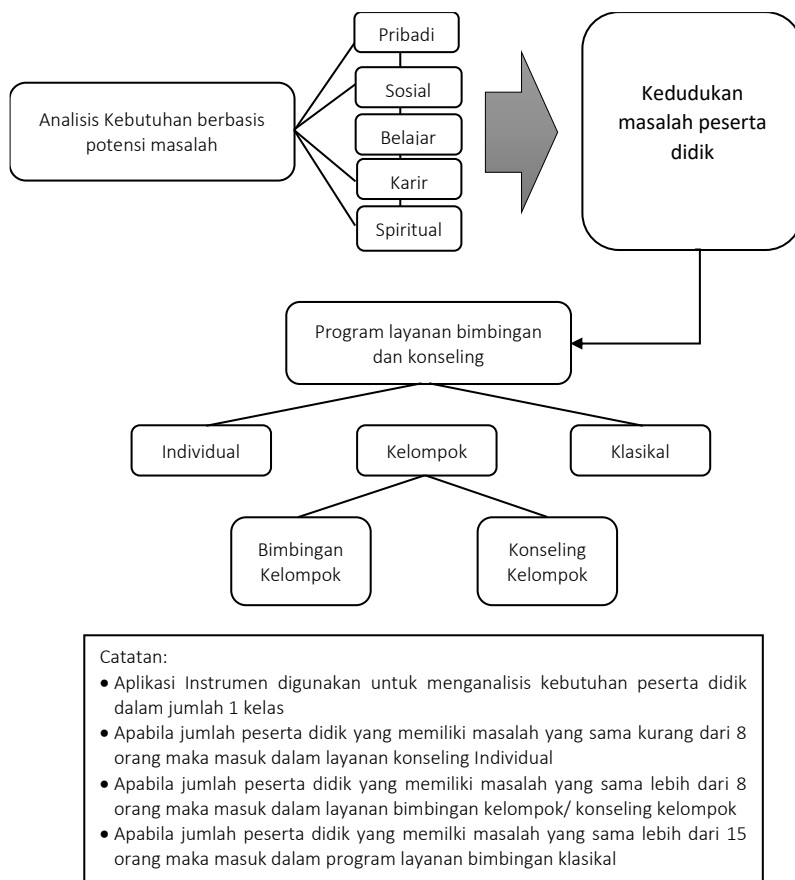
lebih fokus sehingga harapannya hasil yang diperoleh obyektif sesuai dengan apa yang dialami siswa/i tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling1-4 menjelaskan bahwa analisis kebutuhan ini penting sekali dilakukan mengingat tugas dan kewajiban guru BK yakni mendampingi 150 siswa/i yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain dari pada itu pula Guru Bimbingan dan Konseling3 menambahkan bahwa untuk memahami siswa/i tentunya tidak mudah seperti membalikan telapak tangan, perlu identifikasi awal yang tentunya tidak hanya mengandalkan 1-3 instrumen dan pendekatan, apalagi menurut pandangan beliau kompleks masalah yang dihadapi siswa/i saat ini sangat mengharuskan para guru BK memahami penuh siswa/i yang menjadi target layanan. Adapun terkait dengan hasil analisis kebutuhan siswa/i yang telah diperoleh berdasarkan informasi yang didapat yakni dilakukan secara manual yang dimana diawali dengan proses tabulasi hasil, selanjutnya disusun program layanan berdasarkan masalah prioritas yang perlu ditangani, baik secara klasikal, individual, ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil pertanyaan peneliti dalam wawancara terkait dengan perlu atau tidaknya pengembangan aplikasi instrumen berbasis online yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa/i daerah Kalimantan. Menurut penuturan Guru Bimbingan dan Konseling1-4 tentunya sangat perlu mengingat aplikasi instrumen analisis kebutuhan yang beredar di kalangan praktisi memang dari segi item-item tiap instrumen dikembangkan berdasarkan masalah umum yang dihadapi oleh siswa/i, namun perlu juga ada instrumen khusus dengan menyesuaikan karakteristik orang banua (Kalimantan). Menurut penuturan Guru Bimbingan dan Konseling2 dan 3 masalah saat ini yang sering dihadapi oleh siswa/i disekolah yakni masalah penyesuaian diri, masalah menggunakan gadget, dan kasus *bullying* utamanya *verbal*. Lebih lanjut lagi Guru Bimbingan dan Konseling1 mengungkapkan terkait dengan masalah yang dihadapi siswa/i ini beliau memberikan masukan agar kiranya kedepan perlu adanya instrumen khusus terkait dengan menginventarisir masalah spiritual keagamaan, karena menurut pandangan beliau masyarakat Kalimantan saat ini mulai terpengaruh budaya luar sehingga melunturnya keagamaan (cara menghormati orang tua, busana, pergaulan) yang menjadi ciri khas masyarakat Kalimantan. Selanjutnya untuk menginventarisir potensi-potensi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik, peneliti membagikan angket yang dimana isi oleh 40 siswa/i di tingkat sekolah menengah atas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang bersumber dari wawancara bersama 4 orang praktisi BK di sekolah menengah atas dikota Banjarmasin, serta hasil dari angket yang disebar ke 40 orang siswa dengan sekolah menengah atas kota Banjarmasin yang berbeda-beda, maka di rumuskanlah protipe awal dari pengembangan yang peneliti lakukan terkait dengan *Perancangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin*, yakni dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1 diatas terkait dengan desain aplikasi yang dikembangkan oleh peneliti bersama tim, maka didapat dijelaskan prosedur yang nantinya dilalui oleh guru BK dalam penggunaan aplikasi ini yakni diawali dengan

menyebarkan instrumen kebutuhan siswa yang mencakup 5 pokok bidang masalah (pribadi, sosial, belajar, karir, dan spiritual).

Selanjutnya berdasarkan hasil yang terinput secara otomatis ketika siswa/i mengisi instrumen tersebut secara online, maka sistem akan memilih dan memilah hasil isian tersebut yang dimana nantinya sistem akan mengeluarkan hasil kedudukan masalah dari inputan siswa/i tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil kedudukan masalah yang dialami oleh siswa/i sistem akan secara otomatis mengelompokkan siswa kedalam program layanan BK yang terbagi menjadi 3 kelompok (individual, kelompok, dan klasikal). Hal ini tentunya memudahkan para praktisi dalam penyusunan program layanan, karena: (1) Efektivitas dari penggunaan aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik lebih unggul dari aplikasi lainnya, mengingat aplikasi ini tidak hanya memetakan permasalahan peserta didik, namun lebih dari itu hasil yang diperoleh dari penggunaan aplikasi ini sampai kepada penetapan program layanan bimbingan dan konseling, (2) Efisiensi dari penggunaan aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik ini tidak hanya efisien dari segi waktu, akan tetapi dari segi biaya pun lebih efisien dari aplikasi instrumen yang lain. Hal ini dikarenakan aplikasi yang dikembangkan berbasis online sehingga penggunaan biaya lebih minim, (3) Aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik yang dikembangkan ini memiliki fokus lima bidang permasalahan yakni pribadi, sosial, belajar, karir, dan spiritual, dan (4) Aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik ini dikerjakan secara online sehingga para praktisi bidang bimbingan dan konseling ketika menggunakan aplikasi instrumen ini tidak perlu memprint-out instrumen untuk dibagikan ke peserta didik, sebab peserta didik dapat langsung mengisi secara online. Para praktisi bidang bimbingan dan konseling tinggal melakukan pemantauan terhadap isian yang dilakukan oleh peserta didik.



Gambar 1. Desain Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin

Aminah (2016) dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subyek layanan BK maka oleh karena guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan BK perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran. Lebih lanjut lagi Ridhani (2020) menambahkan bahwa pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor disebutkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling harus benar-benar memahami secara mendalam konseli yang akan dilayaninya. Maka perancangan aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik ini merupakan salah satu alternatif nantinya bagi guru BK dalam memahami peserta didik di lembaga pendidikan formal khususnya sekolah menengah atas.

Eksistensi konselor sekolah diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) sebagai dasar merumuskan/menyusun program layanan dan strategi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan berdasarkan analisis kebutuhan tersebut (Kurniawan, 2020). Asmadin (2020) menjelaskan bahwa assesmen penilaian terhadap diri individu guna pemberian pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli. Pemahaman diri konseli harus didasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sah. Data diri yang tidak akurat bisa menimbulkan pemahaman yang keliru. Data yang demikian hendaknya juga dibarengi dengan pengamatan terhadap konseli. Untuk itu diperlukan instrumen assesmen baik dalam bentuk tes maupun non tes. Lebih lanjut Mitchell (2011) assesmen ialah upaya sistematis dalam pengidentifikasian karakteristik dan potensi setiap konseli, aktivitas ini sering dianggap keterampilan utama konselor profesional karena dalam hal ini konselor mempunyai basis data untuk memahami secara menyeluruh konseli dalam ruang lingkup konseling.

Selanjutnya Salahudin (2012) Aplikasi instrumenasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Tohirin (2007) juga mengungkapkan bahwa, aplikasi instrumenasi dapat bermakna upaya mengungkapkan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen atau kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa. Selanjutnya Terkait dengan potensi masalah individu (siswa SMA) yang menjadi fokus pengembangan ini tentunya peneliti memfokuskan kepada tujuan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli, aspek akademik (belajar), aspek karir serta ditambah dengan aspek spiritual keagamaan (Ramdan, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni model yang telah dikembangkan dapat dilanjutkan ke tahap validasi ahli dan praktisi untuk memperoleh kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat di tindak lanjuti ketahap uji coba dan desiminasikan ke pengguna dilembaga pendidikan formal jenjang sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Farozin, M., Suwarjo, D., Si, M., Rahman, F., Si, M., & Syamsu, Y. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (Sd)*. [Google Scholar](#)
- Ariyati, I. (2022). Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 187-194. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.154>
- Asmadin, A., & Silvianteri, S. (2022). Need Asesmen Non-Tes Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4654-4660. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7277>

- Badaruddin, A. (2015). *Langkah awal sistem konseling pendidikan nasional: Analisis permendikbud no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah*. CV Abe Kreatifindo. [Google Scholar](#)
- Borg and Gall. (2003). *Education Research*. New York. Allyn dan Bacon. [Google Scholar](#)
- Dewi, D. M., Saingan, A. F., & Fahmi, Y. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Rata-Rata Lama Sekolah di Pulau Jawa. *PAKAR Pendidikan*, 20(1), 24-36. <https://doi.org/10.24036/pakar.v20i1.248>
- Hana, N., & Anni, C. T. (2016). Studi Deskriptif Penggunaan Software IKMSA® dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v5i1.12441>
- Ilik, Ş. Ş., & Sari, H. (2017). The training program for individualized education programs (IEPs): Its effect on how inclusive education teachers perceive their competencies in devising IEPs. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 17(5). <https://doi.org/10.12738/estp.2017.5.0424>
- Knievel, I., Lindmeier, A. M., & Heinze, A. (2015). Beyond knowledge: Measuring primary teachers' subject-specific competences in and for teaching mathematics with items based on video vignettes. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(2), 309-329. <https://doi.org/10.1007/s10763-014-9608-z>
- Mitchell, M. H., & Gibson, R. L. (2011). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Qurniati, Q., Dharminto, M., Hoiriyah, E., & Zahara, E. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 97-112. <https://doi.org/10.48093/jiask.v4i2.85>
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa di Smk Negeri 1 Gunungputri. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 234-259. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>
- Ridhani, A. R., & Fauzi, Z. (2019). Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 29-35. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1903>
- Ridhani, A. R., Aminah, A., & Fauzi, Z. (2020). Aplikasi Daftar Cek Masalah (DCM) Bagi Anak Usia Dini di Wilayah Lahan Rawa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 4(1), 13-19. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v4i1.6062>
- Kurniawan, N. A., & Anwar, K. (2020). Analisis Kebutuhan Materi Bimbingan dan Konseling Siswa Smk Di Era Merdeka Belajar. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.89>
- Robiyono, D. O., Harijanto, B., & Rismanto, R. (2016, November). Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus: SMA Negeri 1 Bangil). In *Seminar Informatika Aplikatif Polinema*. [Google Scholar](#)
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 13. [Google Scholar](#)

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*: Bandung. Alfabeta. [Google Scholar](#)

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada. [Google Scholar](#)

19 OKTOBER 2022 LoA ARR-JKW

Bulletin of Counseling and Psychotherapy

BULLETIN OF COUNSELING AND PSYCHOTHERAPY
KURAS INSTITUTE E-ISSN 2656-1050

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/index>

INVOICE

Kepada Yth Ahmad Rizki Ridhani & Jarkawi

Berlin Fanta Rosiani. Bersama ini kami beritahukan bahwa berdasarkan penilaian Editor, naskah yang berjudul "Perancangan Aplikasi Instrument Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin " dipandang telah memenuhi syarat pada jurnal kami, dan dinyatakan **DITERIMA** untuk jadwalkan masuk pada Vol. 4 No 3, 2022.

Selanjutnya, naskah akan masuk ke tahap:

1. Copyediting - pengecekan tata tulis

2. Production - layouting dan publishing

Sebelum dilanjutkan kepada tahap tersebut, harap berkenan menyelesaikan Article Publication Charge (APC) sebesar Rp. 750.000,-

Pembayaran dapat ditransfer ke: Bank Mandiri Syariah (BSI) No. Rek.7132070916

A.n kushendar.

Harap melakukan konfirmasi ke Nomor Whatsapp wa.me/082281618602 apabila telah sudah melakukan pembayaran.

Atas perhatiannya, dihatarkan terima kasih

Salam,

Kushendar

Editor In Chief BOCP

For information:

Bulletin Of Counseling and Psychotherapy has been indexed and abstracted in, **SINTA 3, DOAJ, Crossref, Dimensions, Morsref, PIP Index, Base Bielefeld, Garuda Ritschditi, Index Copernicus International, Worldcat, Dimension, Turk Egitim Indelal and Indonesian One Search.**
The Journal has been listed in **ROAD ISSN, Morebase.**

Metro, 19 Oktober 2022
Editor In Chief



Kushendar, M. Pd

Mailing Address:

Editorial Office Bulletin of Counseling and Psychotherapy


KURAS Institute

Email: bulletinpcp@gmail.com

WA/Call: +6282281618602

Bulletin of Counseling and Psychotherapy

Pemberitahuan Penyelesaian Penyuntingan Naskah Selesai Pada 2 November 2022 Pukul 18.51

 **Kushendar Kushendar** <info@kurasinstitute.com>
kepada Jarkawi, saya ▾ Rab, 2 Nov 18.51 ☆ ↶ ⋮

🌐 Inggris ▾ > Indonesia ▾ Terjemahkan pesan Nonaktifkan untuk: Inggris x

Akhmad Rizki Ridhani, Jarkawi Jarkawi: Penyuntingan naskah

Anda, "Penerapan Instrumen Analisis Kebutuhan Berdasarkan Potensi Masalah Siswa," sudah selesai. Kami sekarang mengirmkannya ke produksi.


URL pengiriman: <https://jurnal.kurasinstitute.com/index.php/submission/358/book/penoarangDashboard/>

Kushendar Kushendar
IAIM NU Metro Lampung
ushenefrans@gmail.com

⋮

↶ Balas ↶ Balas ke semua ↷ Teruskan


Pemberitahuan Terdaftar Sebagai Penulis di Buleting Konseling dan Psikoterapi untuk pendaftaran ORCID pada 28 November 2022 Oukul 15.08

 **Kushendar** <info@kurasinstitute.com>
kepada saya ▾ Minggu, 28 Nov 15.08 ☆ ↶ ⋮

🌐 Inggris ▾ > Indonesia ▾ Terjemahkan pesan Nonaktifkan untuk: Inggris x

Dear Ridhani Ridhani,

Anda telah terdaftar sebagai penulis pada pengiriman naskah ke Buletin Konseling dan Psikoterapi. Untuk mengonfirmasi kepenulisan Anda, harap tambahkan ID ORCID Anda ke kiriman ini dengan mengunjungi tautan yang disediakan di bawah ini.

 [Daftarkan atau hubungkan ORCID ID Anda](#)

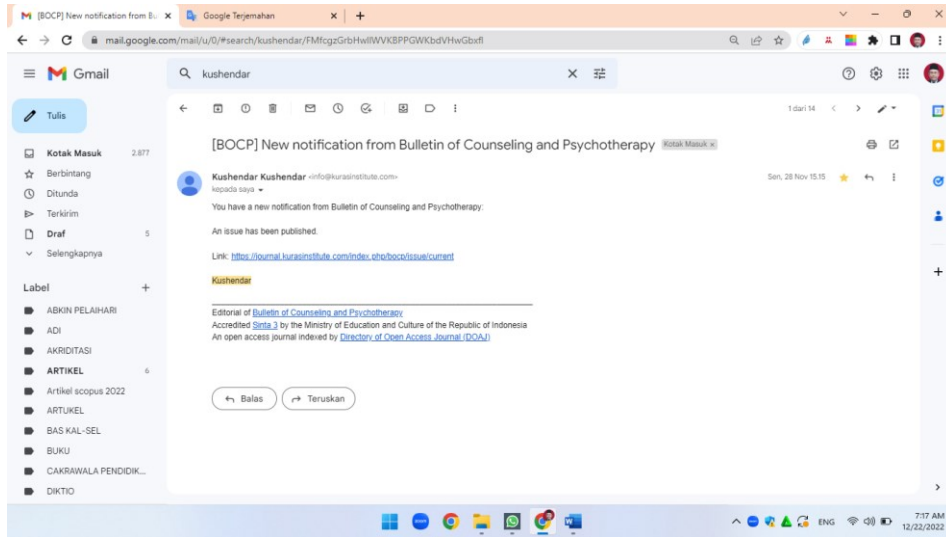
[Informasi lebih lanjut tentang ORCID di Buletin Konseling dan Psikoterapi](#)

Jika Anda memiliki pertanyaan, silakan hubungi saya.

Kushendar

Editorial [Buletin Konseling dan Psikoterapi](#)
Terakreditasi [Sinta 3](#) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Jurnal akses terbuka yang diindeks oleh [Direktori Jurnal Akses Terbuka \(DOAJ\)](#)

28 NOPEMBER 2022 TERBITAN ARR-JKW



Home People Issues About the Journal Submission

Home / Archives / Vol. 4 No. 3 (2022): Bulletin of Counseling and Psychotherapy / Articles

 Check for updates

Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa

Akhmad Rizkhi Ridhani
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Jarkawi Jarkawi
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.51214/bocpv4i3.358>

Keywords: Instrumen Applications, Needs Analysis, Potential Problems for High School Students

Abstract

Guidance and counseling as a systematic, objective, logical, and sustainable and programmed effort carried out by counselors or Guidance and Counseling teachers to facilitate the development of students/counselors to achieve independence in their lives,



Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa

Akhmad Rizkhi Ridhan* , Jarkawi 

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Indonesia

 rizkhi.ridhani@gmail.com

Submitted:
2022-09-05

Revised:
2022-10-03

Accepted:
2022-11-02

Copyright holder:
© Ridhani, A. R., & Jarkawi, J. (2022)

This article is under:



How to cite:

Ridhani, A. R., & Jarkawi, J. (2022). Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.358>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT: *Guidance and counseling as a systematic, objective, logical, and sustainable and programmed effort carried out by counselors or Guidance and Counseling teachers to facilitate the development of students/counselors to achieve independence in their lives, of course, must also utilize this Technology and Information to be more effective and efficient in carrying out therapeutic services (helping relationships). What is unavoidable today is related to advances in technology and information. The purpose of this study is to design a needs analysis instrument application based on the potential problems of students in high school in the city of Banjarmasin. The method used is research and development (R&D) which focuses on designing a needs analysis instrument application based on the potential problems of students in senior high schools in Banjarmasin. The result of this research is that the model developed by the researcher is based on primary and secondary data. The conclusion of this study is that the model that has been developed can be continued to the validation stage of experts and practitioners to obtain its advantages and disadvantages so that it can be followed up to the trial stage and disseminated to users in high school formal education institutions.*

KEYWORDS: *Instrumen Applications, Needs Analysis, Potential Problems for High School Students*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas bukan hanya dari peningkatan kualitas layanan melainkan pada peningkatan pengembangan inovasi metoda dan alat pendukung lainnya. Salah satu alat pendukung keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling ialah pengembangan aplikasi instrumen (Robiyono, 2016). Layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2004 (dalam, Badaruddin, 2015) merupakan layanan yang berfungsi untuk a. pemahaman diri dan lingkungan; b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan; c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan; d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir; e. pencegahan timbulnya masalah; f. perbaikan dan penyembuhan; g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli; h. pengembangan potensi optimal; i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan j. membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli. Kemudian dari

pada itu pula pada permendiknas nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor disinggung bahwa terkait ekspektasi kinerja konselor/ guru BK dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan (Qurniati, 2022).

Selain dari pada itu seorang konselor/ guru BK sejatinya terkait dengan kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional (Kniveau, 2015), yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan, tak terkecuali dalam bidang teknologi dan informasi. Selanjutnya Hana (2015) menjelaskan bahwa penyusunan program BK adalah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa, maka diperlukan adanya analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Analisis kebutuhan siswa diperoleh dari beberapa cara yaitu melalui teknik tes dan teknik non tes. Ariyati (2022) menambahkan bahwa pada kerangka kerja bimbingan dan konseling, assesmen merupakan implementasi dari pelayanan dasar, yang dilakukan sebagai dasar perancangan program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan asesmen dilakukan melalui dua area, yaitu: (1) asesmen lingkungan, yang berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Sekolah/Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan dan konseling, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan Sekolah/Madrasah, (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan olahraga, seni dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian, atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Hal yang tidak bisa dihindari saat ini yakni terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi (TI), yang dimana semua sektor, baik pemerintahan, kesehatan, sampai kepada pendidikan telah memanfaatkan kegunaan teknologi (Ngafifi, 2014). Semua orang wajib melek akan hal ini agar tidak tertinggal dengan kemajuan yang dinamis berkembang kearah yang lebih baik. Dewi (2022) dari badan pusat statistic mencatat bahwa TI dan komunikasi (TIK) di Indonesia terus mengalami peningkatan kemajuan hal ini terlihat dari indeks pembangunan TIK Indonesia 2019-2020 yang mencapai 5,59% meningkat dibandingkan pada tahun 2019 yakni sebesar 5,32%. Bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, tentunya juga harus memanfaatkan TI ini agar lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan layanan terapeutik (hubungan saling membantu). Pada tataran proses layanan bimbingan dan konseling harus diawali dengan analisis kebutuhan yang dimana seorang konselor/ guru BK disini menggunakan instrumen untuk menganalisis kebutuhan peserta didik agar dalam penyusunan program layanan nanti program tersebut benar-benar dibutuhkan peserta didik (Ilik, 2017).

Namun kenyataan dilapangan menurut Ridhani dan Fauzi (2019) kebanyakan guru BK di sekolah masih menggunakan analisis kebutuhan secara manual, yang dimana dengan cara menyebar *printout* instrumen analisis kebutuhan yang nantinya akan diisi oleh peserta didik, serta hasilnya tersebut

dianalisis secara manual. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berfokus pada Perancangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (research and development) Sugiyono (2012: 407) desain penelitian pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya reseacrh and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai “a process used to develop and validase aducational product” Borg and Gall (2003). Produk yang dimaksud adalah *Peracangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin*. Adapun prosedur dalam pengembangan yaitu dengan mengadopsi sepuluh tahapan pengembangan menurut Borg and Gall (2003) yang dimodifikasi menjadi 3 tahapan, hal ini dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian3 tahapan tersebut mencnagkup, studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan hipotetik. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur. Terkait dengan instrumen pengumpul data yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel 1. Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sudah dirumuskan terdahulu digunakan model analisa interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011). Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian terkait dengan *Peracangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin* melalui wawancara, diperoleh hasil bahwa Guru Bimbingan dan Konseling1, Guru Bimbingan dan Konseling2, Dan Guru Bimbingan dan Konseling3 menjelaskan sebelum melaksanakan layanan BK mereka melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan kebutuhan apa yang diharapkan siswa/i di sekolah dari layanan yang akan nantinya mereka berikan. Namun dimasa covid-19 analisis kebutuhan tidak dilaksanakan mengingat siswa/i melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga kesulitan dalam menyebarkan instrumen

Tabel 1 Subyek Penelitian dan Instrumen Pengumpul Data

Subyek & Jumlah	Jenis Data	Tujuan	Instrumen
Konselor/ Guru BK sebanyak 4 orang	Kualitatif	Untuk mengetahui aplikasi instrumen yang sering digunakan dalam melakukan analisis kebutuhan layanan	Wawancara
Peserta didik SMA dan SMK sebanyak 40 orang (tiap sekolah 10 orang)	Kuantitatif	Untuk menginventarisir potensi-potensi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik	Angket

*catatan: kriteria subyek dalam penelitian ialah individu yang normal dan benar-benar memahami akan variable yang diteliti oleh peneliti

kebutuhan bagi siswa/i. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Bimbingan dan Konseling1, Guru Bimbingan dan Konseling2, dan Guru Bimbingan dan Konseling4 diperoleh informasi, sebelum masa pandemi covid-19 mereka melaksanakan analisis kebutuhan dengan menyebarkan angket DCM (daftar cek masalah), hal ini dilakukan karena DCM merupakan instrumen yang lengkap mengingat terdapat 4 bidang masalah (pribadi, sosial, belajar, dan karir) menurut penuturan mereka. Guru Bimbingan dan Konseling3 menjelaskan bahwa dirinya menggunakan AUM (alat ungkap masalah) dalam melakukan analisis kebutuhan, dan berdasarkan penuturan Guru Bimbingan Dan Konseling3 juga mengembangkan instrumen secara mandiri bagi siswa/i kelas 3 yakni angket terkait dengan karir siswa atau siswi.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari Guru Bimbingan dan Konseling1-4 dalam analisis kebutuhan mereka dibantu oleh staf di sekolah, dan ada juga yang melakukannya sendiri. Analisis kebutuhan berdasarkan informasi yang diperoleh dilakukan saat awal semester serta dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa/i dapat lebih fokus sehingga harapannya hasil yang diperoleh obyektif sesuai dengan apa yang dialami siswa/i tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling1-4 menjelaskan bahwa analisis kebutuhan ini penting sekali dilakukan mengingat tugas dan kewajiban guru BK yakni mendampingi 150 siswa/i yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain dari pada itu pula Guru Bimbingan dan Konseling3 menambahkan bahwa untuk memahami siswa/i tentunya tidak mudah seperti membalikan telapak tangan, perlu identifikasi awal yang tentunya tidak hanya mengandalkan 1-3 instrumen dan

Tabel.2 Kemungkinan potensi masalah yang muncul

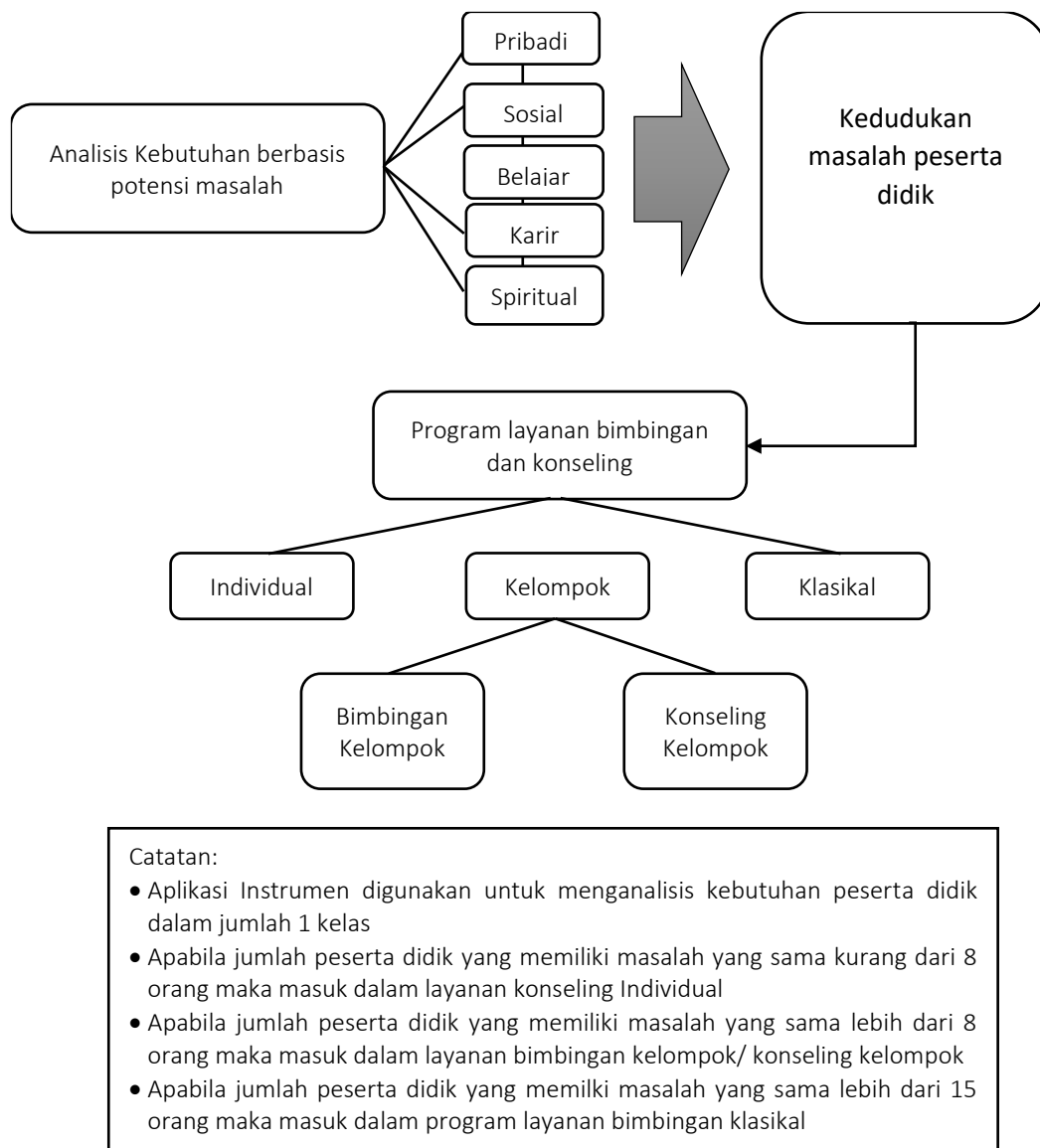
No	Bidang Masalah	Indikator	Jumlah Item	Keterangan
1	Pribadi	pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab	15	Dari 15 item terdapat 2 item yang tidak dipilih yakni item no 9 dan 13
2	Sosial	Pemahaman keragaman budaya, nilai-nilai dan norma sosial, sikap sosial positif (empati, altruistis, toleran, peduli, dan kerjasama), keterampilan penyelesaian konflik secara produktif, dan keterampilan hubungan sosial yang efektif.	15	Dari 15 item terdapat 3 item yang tidak dipilih yakni item no 19, 26, 29
3	Belajar	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan	15	Dari 15 item terdapat 5 item yang tidak dipilih yakni item no 31, 34, 35, 39, dan 42
4	Karir	pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing.	15	Dari 15 item terdapat 3 item yang tidak dipilih yakni item no 46, 50, dan 53
5	Spiritual	Berdoa, menjalankan ibadah, mengucapkan salam, bersyukur, berikhtiyar, menjaga lingkungan, memelihara hubungan, toleransi beragama	15	Dari 15 item terdapat 2 item yang tidak dipilih yakni item no 65 dan 72

pendekatan, apalagi menurut pandangan beliau kompleks masalah yang dihadapi siswa/i saat ini sangat mengharuskan para guru BK memahami penuh siswa/i yang menjadi target layanan. Adapun terkait dengan hasil analisis kebutuhan siswa/i yang telah diperoleh berdasarkan informasi yang didapat yakni dilakukan secara manual yang dimana diawali dengan proses tabulasi hasil, selanjutnya disusun program layanan berdasarkan masalah prioritas yang perlu ditangani, baik secara klasikal, individual, ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil pertanyaan peneliti dalam wawancara terkait dengan perlu atau tidaknya pengembangan aplikasi instrumen berbasis online yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa/i daerah Kalimantan. Menurut penuturan Guru Bimbingan dan Konseling1-4 tentunya sangat perlu mengingat aplikasi instrumen analisis kebutuhan yang beredar di kalangan praktisi memang dari segi item-item tiap instrumen dikembangkan berdasarkan masalah umum yang dihadapi oleh siswa/i, namun perlu juga ada instrumen khusus dengan menyesuaikan karakteristik orang banua (Kalimantan). Menurut penuturan Guru Bimbingan dan Konseling2 dan 3 masalah saat ini yang sering dihadapi oleh siswa/i disekolah yakni masalah penyesuaian diri, masalah menggunakan gadget, dan kasus *bullying* utamanya *verbal*. Lebih lanjut lagi Guru Bimbingan dan Konseling1 mengungkapkan terkait dengan masalah yang dihadapi siswa/i ini beliau memberikan masukan agar kiranya kedepan perlu adanya instrumen khusus terkait dengan menginventarisir masalah spiritual keagamaan, karena menurut pandangan beliau masyarakat Kalimantan saat ini mulai terpengaruh budaya luar sehingga melunturnya keagamaan (cara menghormati orang tua, busana, pergaulan) yang menjadi ciri khas masyarakat Kalimantan. Selanjutnya untuk menginventarisir potensi-potensi masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik, peneliti membagikan angket yang dimana isi oleh 40 siswa/i di tingkat sekolah menengah atas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang bersumber dari wawancara bersama 4 orang praktisi BK di sekolah menengah atas dikota Banjarmasin, serta hasil dari angket yang disebar ke 40 orang siswa dengan sekolah menengah atas kota Banjarmasin yang berbeda-beda, maka di rumuskanlah protipe awal dari pengembangan yang peneliti lakukan terkait dengan *Perancangan Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin*, yakni dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1 diatas terkait dengan desain aplikasi yang dikembangkan oleh peneliti bersama tim, maka didapat dijelaskan prosedur yang nantinya dilalui oleh guru BK dalam penggunaan aplikasi ini yakni diawali dengan menyebarkan instrumen kebutuhan siswa yang mencakup 5 pokok bidang masalah (pribadi, sosial, belajar, karir, dan spiritual).

Selanjutnya berdasarkan hasil yang terinput secara otomatis ketika siswa/i mengisi instrumen tersebut secara online, maka sistem akan memilih dan memilah hasil isian tersebut yang dimana nantinya sistem akan mengeluarkan hasil kedudukan masalah dari inputan siswa/i tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil kedudukan masalah yang dialami oleh siswa/i sistem akan secara otomatis mengelompokkan siswa kedalam program layanan BK yang terbagi menjadi 3 kelompok (individual, kelompok, dan klasikal). Hal ini tentunya memudahkan para praktisi dalam penyusunan program layanan, karena: (1) Efektivitas dari penggunaan aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik lebih unggul dari aplikasi lainnya, mengingat aplikasi ini tidak hanya memetakan permasalahan peserta didik, namun lebih dari itu hasil yang diperoleh dari penggunaan aplikasi ini sampai kepada penetapan program layanan bimbingan dan konseling, (2) Efisiensi dari penggunaan aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik ini tidak hanya efisien dari segi waktu, akan



Gambar 1. Desain Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin

tetapi dari segi biaya pun lebih efisien dari aplikasi instrumen yang lain. Hal ini dikarenakan aplikasi yang dikembangkan berbasis online sehingga penggunaan biaya lebih minim, (3) Aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik yang dikembangkan ini memiliki fokus lima bidang permasalahan yakni pribadi, sosial, belajar, karir, dan spiritual, dan (4) Aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik ini dikerjakan secara online sehingga para praktisi bidang bimbingan dan konseling ketika menggunakan aplikasi instrumen ini tidak perlu memprint-out instrumen untuk dibagikan ke peserta didik, sebab peserta didik dapat langsung mengisi secara online. Para praktisi bidang bimbingan dan konseling tinggal melakukan pemantauan terhadap isian yang dilakukan oleh peserta didik.

Aminah (2016) dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subyek layanan BK maka oleh karena guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan BK perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran. Lebih lanjut lagi ridhani (2020) menambahkan bahwa pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008

Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor disebutkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling harus benar-benar memahami secara mendalam konseli yang akan dilayaninya. Maka perancangan aplikasi instrumen berbasis potensi masalah peserta didik ini merupakan salah satu alternative nantinya bagi guru BK dalam memahami peserta didik di lembaga pendidikan formal khususnya sekolah menengah atas.

Eksistensi konselor sekolah diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) sebagai dasar merumuskan/menyusun program layanan dan strategi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan berdasarkan analisis kebutuhan tersebut (Kurniawan, 2020). Asmadin (2020) menjelaskan bahwa assesmen penilaian terhadap diri individu guna pemberian pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli. Pemahaman diri konseli harus didasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sah. Data diri yang tidak akurat bisa menimbulkan pemahaman yang keliru. Data yang demikian hendaknya juga dibarengi dengan pengamatan terhadap konseli. Untuk itu diperlukan instrumen assesmen baik dalam bentuk tes maupun non tes. Lebih lanjut Mitchell (2011) assesmen ialah upaya sistematis dalam pengidentifikasian karakteristik dan potensi setiap konseli, aktivitas ini sering dianggap keterampilan utama konselor profesional karena dalam hal ini konselor mempunyai basis data untuk memahami secara menyeluruh konseli dalam ruang lingkup konseling.

Selanjutnya Salahudin (2012) Aplikasi instrumenasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. Tohirin (2007) juga mengungkapkan bahwa, aplikasi instrumenasi dapat bermakna upaya mengungkapkan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen atau kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa. Selanjutnya Terkait dengan potensi masalah individu (siswa SMA) yang menjadi fokus pengembangan ini tentunya peneliti memfokuskan kepada tujuan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli, aspek akademik (belajar), aspek karir serta ditambah dengan aspek spiritual keagamaan (Ramdan, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni model yang telah dikembangkan dapat dilanjutkan ke tahap validasi ahli dan praktisi untuk memperoleh kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat di tindak lanjuti ketahap uji coba dan desiminasikan ke pengguna dilembaga pendidikan formal jenjang sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Farozin, M., Suwarjo, D., Si, M., Rahman, F., Si, M., & Syamsu, Y. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (Sd)*. [Google Scholar](#)
- Ariyati, I. (2022). Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 187-194. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.154>
- Asmadin, A., & Silvianteri, S. (2022). Need Asesmen Non-Tes Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4654-4660. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7277>
- Badaruddin, A. (2015). *Langkah awal sistem konseling pendidikan nasional: Analisis permendikbud no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah*. CV Abe Kreatifindo. [Google Scholar](#)
- Borg and Gall. (2003). *Education Research*. New York. Allyn dan Bacon. [Google Scholar](#)

- Dewi, D. M., Saingan, A. F., & Fahmi, Y. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Rata-Rata Lama Sekolah di Pulau Jawa. *PAKAR Pendidikan*, 20(1), 24-36. <https://doi.org/10.24036/pakar.v20i1.248>
- Hana, N., & Anni, C. T. (2016). Studi Deskriptif Penggunaan Software IKMSÂ® dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v5i1.12441>
- Ilik, Ş. Ş., & Sari, H. (2017). The training program for individualized education programs (IEPs): Its effect on how inclusive education teachers perceive their competencies in devising IEPs. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 17(5). <https://doi.org/10.12738/estp.2017.5.0424>
- Kniewel, I., Lindmeier, A. M., & Heinze, A. (2015). Beyond knowledge: Measuring primary teachers' subject-specific competences in and for teaching mathematics with items based on video vignettes. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(2), 309-329. <https://doi.org/10.1007/s10763-014-9608-z>
- Mitchell, M. H., & Gibson, R. L. (2011). Bimbingan dan konseling. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. [Google Scholar](#)
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Qurniati, Q., Dharminto, M., Hoiriyah, E., & Zahara, E. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 97-112. <https://doi.org/10.48093/jiask.v4i2.85>
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa di Smk Negeri 1 Gunungputri. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 234-259. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>
- Ridhani, A. R., & Fauzi, Z. (2019). Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 29-35. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1903>
- Ridhani, A. R., Aminah, A., & Fauzi, Z. (2020). Aplikasi Daftar Cek Masalah (DCM) Bagi Anak Usia Dini di Wilayah Lahan Rawa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 4(1), 13-19. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v4i1.6062>
- Kurniawan, N. A., & Anwar, K. (2020). Analisis Kebutuhan Materi Bimbingan dan Konseling Siswa Smk Di Era Merdeka Belajar. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.89>
- Robiyono, D. O., Harijanto, B., & Rismanto, R. (2016, November). Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus: SMA Negeri 1 Bangil). In *Seminar Informatika Aplikatif Polinema*. [Google Scholar](#)
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 13. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*: Bandung. Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada. [Google Scholar](#)